



Saniah Tanjung¹
 Rahayu Dwi Utami²

IMPLEMENTASI DISIPLIN POSITIF ANAK USIA DINI OLEH PENDIDIK DI RA AL WASHLIYAH ADIAN TOROP

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana guru di Ra Al Washliyah Adian Torop menerapkan pembelajaran positif dalam pendidikan anak usia dini. Teknik tanya jawab subjektif digunakan untuk teknik ekspresif dalam penelitian ini. Pengujian bertujuan digunakan dalam penelitian ini. Di Ra Al Washliyah Adian Torop, objek penelitian juga dikenal sebagai 20 murid, dan subjek penelitian juga dikenal sebagai guru dan wali murid. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan pengumpulan data. Baik triangulasi sumber maupun teknik digunakan dalam prosedur untuk mengevaluasi keabsahan data. Miles dan Huberman adalah nama lain untuk analisis data yang digunakan untuk proses pengumpulan data, penyajian data, dan penyusunan kesimpulan. Temuan penelitian ini juga dikenal sebagai Implementasi Pembelajaran Positif, yang dimotivasi oleh penerapan pendekatan yang relevan dan logis, strategi Pembiasaan dan Model, dan penyusunan atau kontribusi terhadap RPPH. Aktivitas tersebut juga dikenal sebagai perilaku prososial, kesadaran diri, dan tanggung jawab.

Kata Kunci: Pendidikan Anak Usia Dini, Kelompok Bermain, Disiplin Positif Anak

Abstract

The purpose of this study is to describe how teachers at Ra Al Washliyah Adian Torop are implementing positive learning in early childhood education. Subjective question-and-answer techniques are used to expressive techniques in this study. Purposive testing is being used in this study. At Ra Al Washliyah Adian Torop, the study objects are also known as 20 pupils, and the research subjects are also known as teachers and guardians. This study uses documentation, observation, and data collecting techniques. Both source and technique triangulation are used in the procedures for evaluating the data's validity. Miles & Huberman is another name for the data analysis used for the processes of data collecting, data presentation, and conclusion drafting. The research's findings are also known as the Implementation of Positive Learning, which is motivated by applying relevant and logical approaches, Habituation and Model strategies, and compilation or contribution to RPPH. The activity is also known as prosocial conduct, self-awareness, and responsibility.

Keywords: Early Childhood Education, Play Group, Positive Discipline of Children

PENDAHULUAN

Di RA Al Washliyah Adian Torop, pengajaran positif dilaksanakan dengan memulai dengan instruksi untuk guru dan wali murid dan kemudian beralih ke instruksi untuk anak-anak. Pengajaran dilakukan dengan merencanakan pelajaran dan mengajar dengan kesadaran. Sesuai dengan yang disebutkan di atas, guru berupaya untuk mendukung inisiatif yang bertujuan untuk membina pendidikan anak usia dini yang unggul. Oleh karena itu, diperlukan sistem atau pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Guru percaya bahwa dengan pendekatan atau kerangka kerja yang benar, anak-anak dapat tumbuh dan berjuang menuju potensi mereka sendiri dalam hal keterampilan dan bakat. Mengingat hal ini, RA Al Washliyah Adian Torop masih membutuhkan sumber daya manusia yang cukup untuk memberikan pendidikan yang konstruktif. Dari sudut pandang ini, RA Al Washliyah Adian Torop berupaya untuk mendukung

^{1,2)} Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam dan Humaniora, Universitas Pembangunan Pancabudi
 email: dwirahayu@dosen.pancabudi.ac.id

instrukturnya dengan menawarkan sumber daya untuk menumbuhkan dan memperluas ide-ide mereka untuk mencapai keterampilan mereka. Berdasarkan hasil observasi awal, di RA Al Washliyah Adian Torop telah diterapkan positive teaching atau yang dikenal dengan: 1) daily teaching, yaitu mengajarkan anak untuk membersihkan peralatan bermain setelah bermain dan belajar, merapikan buku pada rak yang telah disediakan, dan merapikan LKA di loker masing-masing anak. 2) menanamkan perilaku positif, seperti mempertimbangkan orang lain, meminta izin sebelum mengerjakan tugas, menyesali kesalahan, dan berterima kasih atas bantuan atau hadiah dari orang lain. 3) time teaching, yaitu tepat waktu masuk kelas, mengerjakan tugas tepat waktu, dan belajar dengan giat. Lembaga RA Al Washliyah Adian Torop bekerja sama dengan wali murid untuk membantu membangun praktik disiplin yang membangun di lingkungan rumah selain dengan guru yang menyediakan materi pendidikan untuk anak. Sejak tahun 2019, RA Al Washliyah Adian Torop telah menerapkan positive teaching, diawali dengan penerapan positive teaching dalam latihan bersosialisasi bagi anak di daycare. Para wali murid cukup antusias, dan bagi yang belum diajarkan teknik pengasuhan anak yang positif pun dipersilakan untuk memberikan saran atau berbagi strategi. Metode pembiasaan dan pendekatan yang mengagumkan digunakan untuk menerapkan pendidikan positif di RA Al Washliyah Adian Torop. Sekolah, instruktur, orang tua, dan masyarakat harus bekerja sama untuk menjalankan lembaga RA Al Washliyah Adian Torop. Lebih jauh, penelitian ini dilakukan secara holistik daripada berkonsentrasi pada satu anak saja. Oleh karena itu, penelitian ini harus menyelidiki atau mempelajari lebih lanjut tentang penggunaan pengajaran positif di RA Al Washliyah Adian Torop. "Penerapan Disiplin Positif untuk Anak Usia Dini oleh Pendidik di RA Al Washliyah Adian Torop" adalah nama lain untuk proyek penelitian ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang juga dikenal sebagai mobilisasi tindakan khusus untuk menggambarkan keadaan lapangan sebagaimana adanya, dan kemudian menganalisis data yang berkaitan dengan subjek penelitian. Para profesor di RA Al Washliyah Adian Torop sering disebut sebagai lokasi penelitian atau subjek penelitian. 24 mahasiswa berperan sebagai peserta penelitian, dan dua instruktur disurvei untuk mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana guru RA Al Washliyah Adian Torop melaksanakan Pengajaran Positif untuk Anak Usia Dini. Namun, fokus utama penelitian ini juga dikenal sebagai data atau informasi yang dicari dari sumber yang berkaitan dengan Implementasi Pengajaran Positif untuk Anak Usia Dini di RA Al Washliyah Adian Torop. Menurut Sugiyono (2012:217), teknik sampling dapat digunakan sebagai metode pengujian. Beberapa metode pengujian digunakan untuk memutuskan pengujian mana yang akan digunakan dalam penelitian. Pengujian purposif adalah nama lain untuk metode pengujian yang digunakan dalam penelitian ini oleh penulis. Penulis memobilisasi (1) wawancara; (2) persepsi; dan (3) dokumentasi melalui penggunaan teknik pengumpulan informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Wawasan perihal Disiplin Positif

Mengajarkan anak untuk mengendalikan diri dan mengembangkan rasa percaya diri dikenal sebagai pengajaran positif. Meskipun dikaitkan dengan tindakan disiplin, pengajaran sebenarnya sangat berbeda dari disiplin.

2. Visian Pengimplementasian Disiplin Positif Anak Usia Dini

Pengajaran positif pada anak usia dini bertujuan untuk meningkatkan kehidupan anak-anak dengan mendidik mereka untuk mematuhi hukum dan berperilaku dengan cara yang menunjukkan tanggung jawab. Metode pengajaran positif, khususnya yang berkaitan dengan keterampilan sosial dan harga diri, atau yang biasa disebut sebagai konsep diri, juga bermanfaat untuk kepuasan mereka sendiri.

3. Implementasi Disiplin Positif

Langkah pertama dalam mengembangkan pengajaran yang baik adalah mengidentifikasi masalah atau kesalahan anak-anak. Sebelum mendisiplinkan siswa, seorang guru harus mengakui kesalahan siswa tersebut. Kita juga memerlukan sejumlah strategi atau taktik untuk mempraktikkan pengajaran yang baik.

- a) Teknik yang Digunakan untuk Menerapkan Pengajaran Positif Strategi adalah rencana atau pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran positif pada anak usia dini harus disesuaikan dengan usia anak-anak. Tidak diragukan lagi bahwa berbagai usia memiliki ciri-ciri yang berbeda. Tidak diragukan lagi bahwa metode yang digunakan untuk mencapai pembelajaran positif pada usia 12 hingga 18 tahun sangat berbeda dengan metode yang digunakan untuk mencapai pembelajaran pada usia 2-4 tahun.
- b) Metode yang Digunakan untuk Mencapai Pembelajaran Positif Definisi pendekatan adalah sudut pandang atau perspektif kita terhadap proses pembelajaran, yang merupakan pandangan tentang suatu proses yang sifatnya sangat lazim. Pendekatan kontekstual (CTL), kognitif, deduktif, induktif, konsep, proses, pendekatan terbuka, pendekatan logis, pendekatan praktis, sains, teknologi, dan pendekatan sosial termasuk di antara sepuluh kategori pendekatan pembelajaran. Adian di Ra Al Washliyah TOROP menggunakan metode logis dan kontekstual.
- c) Peran Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Positif Instruktur PAUD terlibat dalam lebih dari sekadar kegiatan akademis. Guru terlibat dalam administrasi kursus, dalam pengaturan, persiapan, penggunaan, dan penilaian pembelajaran, dan dalam psikologi anak-anak (metode penghindaran, penanganan, dan pemulihan).

4. Bentuk Implementasi Disiplin Positif

Pelatihan gaya hidup dikaitkan dengan penerapan pengajaran positif dalam pendidikan anak usia dini. Kegiatan ini sering kali berkaitan dengan perilaku prososial, kesadaran diri, dan kesiapan tugas.

5. Hambatan Penanaman Disiplin Positif Anak Usia Dini

Beberapa unsur represif sering muncul ketika pengajaran positif digunakan. Penyebab variabel represif berikut dapat disimpulkan dari hasil pertemuan di atas:

- a. Sangat penting untuk melakukan kegiatan pengasuhan anak dengan pengajaran positif karena tidak semua orang tua menyadari pengajaran positif secara keseluruhan.
- b. Perlu untuk menyiapkan kegiatan berbagi atau pertukaran karena beberapa orang tua menyadari pengajaran yang baik tetapi tidak ingin membagikannya satu sama lain atau sering kali kesulitan membuat dan melaksanakan latihan berbagi.
- c. Siswa masih perlu dibiasakan dan diberikan contoh karena sulit untuk ditangani. Oleh karena itu, pelatihan kunjungan rumah diperlukan.

6. Perkembangan Disiplin Positif Anak Usia Dini

Perkembangan seseorang ditunjukkan oleh perubahannya yang dinamis dan tepat, dan kemajuan dapat menjadi proses subjektif.

Anak-anak harus mampu memahami pesan-pesan positif. Karena kesalahan tidak selalu sama dengan perilaku buruk, pesan-pesan positif harus selalu dikaitkan dengan perilaku nakal anak-anak. Anak-anak yang mendapatkan instruksi menjadi lebih nyaman dengan diri mereka sendiri. Guru, panutan, dan mediator adalah sebutan lain untuk peran yang dimainkan oleh pendidik dan orang tua dalam membantu siswa memahami pelajaran yang bermanfaat. Di Ra Al Washliyah Adian Torop, berikut ini juga disebut sebagai tanggung jawab wali dan pendidik dalam upaya memberikan pelajaran moral.

- 1) Instruktur dan/orang tua berperan sebagai pendidik. Guru dan wali lebih dari sekadar mereka yang memberi anak-anak informasi. Guru dan wali bertanggung jawab untuk memberikan ide-ide rasional dan bahkan memengaruhi perilaku dan sikap. Secara khusus, guru dan/orang tua berusaha untuk mananamkan perilaku disiplin pada anak-anak, mewujudkannya, dan membantu mereka mengembangkannya menjadi suatu cara hidup. Agar apa yang diajarkan tidak menyimpang terlalu jauh dari taraf hidup anak, para pendidik dan/orang tua harus menyadari ciri-ciri anak berdasarkan usia, budaya, dan lingkungannya. Sesuai dengan kodratnya sebagai pengamat dan peniru, hal ini biasanya juga dilakukan agar perilaku yang akan kita ajarkan kepada mereka dapat dilihat dan ditiru.
- 2) Model tersebut melibatkan wali dan/guru. Karena instruktur PAUD termasuk orang yang paling dekat pengaruhnya terhadap kehidupan seorang anak, maka anak akan meniru perilaku apa pun yang mereka amati dari guru tersebut. Namun, anak tidak dapat membedakan perilaku yang dapat dan tidak dapat ditiru. Setiap tindakan yang diamati anak

dianggap sebagai tindakan yang dapat ditirunya. Agar anak dapat meniru dan menunjukkan perilaku yang diharapkan akan tertanam dalam dirinya, guru harus mengetahui cara bersikap dan berperilaku di hadapan anak. Anak menyerap banyak pengetahuan dengan cepat melalui peniruan dan pengamatan, terutama dalam hal pengembangan karakter. Membiasakan anak dengan perilaku yang diharapkan dalam semua gerakannya juga merupakan metode pengembangan karakter yang paling sederhana. Keberhasilan pembiasaan akan menentukan keberhasilan pembentukan karakter pada anak yang dapat berdampak pada pembentukan karakter bangsa di masa mendatang.

Guru dan/atau orang tua berperan sebagai penengah Karena mereka yang paling sering dilihat oleh anak, khususnya guru PAUD dimanfaatkan sebagai tempat untuk mengadukan segala permasalahan yang dialami anak. Tempat yang paling aman bagi anak untuk bercerita adalah dengan guru. Oleh karena itu, ketika anak mengeluh, guru harus mampu memahami permasalahan anak. Untuk memediasi konflik yang terjadi pada anak, guru harus terlebih dahulu mengidentifikasi akar permasalahannya. Di sinilah sikap adil, berani, dan dapat diandalkan akan tertanam. Selain itu, pembiasaan dan pelibatan merupakan sebutan lain untuk pendekatan yang digunakan untuk mencapai sekolah positif. Menurut Buku Program Pendidikan 2013, pendekatan terbaik untuk mengajar anak usia dini adalah pembiasaan atau pelibatan. Namun, metode yang digunakan juga dikenal sebagai metode yang logis dan relevan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, berikut ini simpulan tentang pemanfaatan pembelajaran positif bagi anak usia dini oleh guru di Ra Al Washliyah Adian Torop: Pemanfaatan taktik pembiasaan, pendekatan yang baik, relevan, dan logis, serta pembelajaran positif bagi anak usia dini di Ra Al Washliyah Adian Torop dalam pembuatan atau penggabungan rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Kegiatan tersebut dikenal juga dengan penerapan perilaku prososial, tanggung jawab, dan kesadaran diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir. (2014). Metodologi Pengajaran Agama Islam. In Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents.
- Besari, A. (2022). Pendidikan Keluarga Sebagai Pendidikan Pertama Bagi Anak. Jurnal Paradigma, 13 (1).
- Desiningrum, D. R. (2016). Psiokologi Anak Berkebutuhan Khusus. Psikosain.
- Faqih, I. (2018). Konsepsi Potensi Manusia. Jurnal Transpormasi: Jurnal Studi Agama Islam, 11(2).
- Hulyiah, M. (2016). Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini. As-Sibyan : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1 (1).
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. Jurnal Golden Age, 2(01). <Https://Doi.Org/10.29408/Goldenage.V2i01.739>
- Mardhiah, A., & Sulaiman, S. (2022). Pembentukan Perilaku Nilai-Nilai Pendidikan Islam Bagi Anak Sejak Dini Melalui Keluarga Yang Berkualitas. Serambi Tarbawi, 10(2). <Https://Doi.Org/10.32672/Tarbawi.V10i2.4766>
- Rahmat, S. T. (2018). Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini, 1(1).
- Rohimin, R. (2020). Reposisi Pendidikan Keluarga Bagi Anak Generasi Alfa. Nuansa, 12(2). <Https://Doi.Org/10.29300/Nuansa.V12i2.2765>
- Rohmah, M. N. (2022). Strategi Guru Menstimulasi Motorik Halus Pada Pembelajaran Blended Learning Anak Kelompok B Di Tk Kusuma Mulia I Gadungan Kediri. Jurnal Riset Anak Usia Dini, 1(1). <Https://Doi.Org/10.18860/Jpaui. V1i1.1078>
- Saeful, A., Sri Ramdhayanti, D., & Tinggi Agama Islam Binamadani, S. (2020). Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam. Achmad Saeful Dan Sri Ramdhayanti Syar'ie, 3.
- Setiardi, D. (2017). Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak. Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam, 14(2). <Https://Doi.Org/10.34001/Tarbawi. V14i2.619>
- Sunyigono. (2016). Metode Riset Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung : Alfabeta.

- Syakban, I. (2019). Eksistensi Manusia Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, 2 (1).
- Wiresti, R. D., & Na'imah, N. (2020). Aspek Perkembangan Anak : Urgensitas Ditinjau Dalam Paradigma Psikologi Perkembangan Anak. *Aulad: Journal On Early Childhood*, 3(1). <Https://Doi.Org/10. 31004/Aulad.V3i1.53>
- Yakub, Y. (2018). Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(02), 165–174. <Https://Doi.Org/10. 26618/Jtw.V3i02. 1601>